

TREN PENELITIAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN: ANALISIS BIBLIOMETRIK

Abusiri¹✉, STIT Al-Ibrohimy Bangkalan

Moh. Jamaluddin Imron², STIT Al-Ibrohimy Bangkalan

Muhsin³, STIT Al-Ibrohimy Bangkalan

Subaidi⁴, STIT Al-Ibrohimy Bangkalan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan tren dan perkembangan kajian ilmiah mengenai penjaminan mutu pendidikan di pondok pesantren dalam kurun waktu 2010 hingga 2025 melalui pendekatan bibliometrik. Data diperoleh dari basis data Scopus dan Dimensions, lalu dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer dan Bibliometrik. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan jumlah publikasi dalam topik ini, terutama pasca-ditetapkannya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Temuan utama mencakup dominasi tema manajemen mutu internal, kepemimpinan instruksional, akreditasi, dan integrasi nilai-nilai khas pesantren dalam sistem mutu. Studi juga menemukan bahwa pesantren unggulan seperti MAN Insan Cendekia dan SMA Dwiwarna telah berhasil mengimplementasikan sistem penjaminan mutu yang efektif dan kontekstual, yang berdampak langsung pada kualitas lulusan dan pengakuan kelembagaan. Visualisasi bibliometrik menunjukkan evolusi tema dari pendekatan teknokratis menuju pendekatan berbasis karakter dan spiritualitas. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan model mutu adaptif berbasis nilai dan peningkatan kolaborasi riset lintas institusi dan negara untuk mendukung penguatan mutu pendidikan pesantren ke depan.

Keyword: Bibliometrik, Penjaminan Mutu, Pesantren, Pendidikan Islam, Manajemen Mutu Internal

Copyright ©2024 Abusiri

✉Corresponding author:

E-mail Address: abusiri.lakar@gmail.com

Received 19-05-2024. Accepted 30-05-2024, Published: 30-06-2024

PENDAHULUAN

Pondok pesantren telah lama menjadi institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang memainkan peran signifikan dalam mencetak generasi intelektual, religius, dan bermoral tinggi. Sebagai lembaga berbasis komunitas, pesantren tidak hanya melaksanakan pendidikan formal, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan sosial berbasis Islam kepada santri. Keunikan pesantren terletak pada perpaduan antara sistem pendidikan tradisional dan nilai-nilai kultural Islam yang diwariskan secara turun-temurun (Diningrum et al., 2020).

Seiring berjalannya waktu, banyak pesantren yang telah mengalami transformasi signifikan, tidak hanya dari sisi kurikulum, tetapi juga dari sisi tata kelola kelembagaan. Pesantren modern mulai mengintegrasikan kurikulum nasional, menyelenggarakan pendidikan formal, dan menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi maupun lembaga penjaminan mutu eksternal. Hal ini dilakukan sebagai respons terhadap tuntutan zaman dan kebutuhan untuk meningkatkan daya saing lulusan di tengah dinamika global.

Dalam konteks manajemen pendidikan, konsep penjaminan mutu atau *quality assurance* merujuk pada sistem dan mekanisme yang menjamin bahwa proses pendidikan berlangsung sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, serta menghasilkan output yang kompeten. Penjaminan mutu menjadi aspek yang sangat krusial dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan, termasuk pesantren, baik dalam lingkup nasional maupun internasional (Thoyib, 2022).

UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren secara eksplisit menyatakan pentingnya penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam lembaga pesantren sebagai instrumen untuk menjamin kualitas penyelenggaraan pendidikan Islam berbasis nilai pesantren (Mustofa, 2020). Namun demikian, pada praktiknya, banyak pesantren yang menghadapi tantangan struktural, administratif, dan sumber daya manusia dalam mengimplementasikan sistem ini secara optimal (Mutia Irmayanti et al., 2024). Sebagian besar pesantren memiliki tim penjaminan mutu, tetapi belum tertata secara legal formal, sehingga implementasinya lebih bersifat informal dan belum terdokumentasi secara administratif.

Kajian mengenai mutu pendidikan di pesantren telah mulai mendapatkan perhatian dalam literatur akademik dalam dua dekade terakhir. Namun, sebagian besar studi masih bersifat studi kasus dan belum banyak yang memetakan secara sistematis perkembangan tren riset dalam bidang ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu di pesantren seperti MAN Insan Cendekia atau SMA Dwiwarna berdampak signifikan terhadap capaian akademik santri, seperti tingkat kelulusan ujian nasional dan persentase penerimaan di perguruan tinggi (Ayuhan et al., 2022).

Namun demikian, belum ada kajian komprehensif yang mengidentifikasi bagaimana tren penelitian ini berkembang dari waktu ke waktu, siapa aktor utama yang terlibat (penulis, institusi), serta topik dominan yang sering diangkat. Di sinilah pendekatan bibliometrik menjadi sangat relevan. Melalui bibliometrik, kita dapat memperoleh gambaran makro tentang arah dan pola produksi ilmu pengetahuan dalam topik tertentu berdasarkan data publikasi ilmiah.

Metode bibliometrik adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis literatur ilmiah dalam skala besar berdasarkan metadata publikasi seperti judul, abstrak, kata kunci, penulis, institusi, dan kutipan. Bibliometrik dapat digunakan untuk mengetahui tren perkembangan topik, mengidentifikasi kolaborasi ilmiah antarnegara atau institusi, serta menemukan gap riset yang belum banyak dibahas (Donthu et al., 2021).

Dalam konteks pesantren, pendekatan ini dapat memberikan informasi berharga terkait bagaimana isu penjaminan mutu dibahas dalam literatur akademik, baik secara nasional maupun global. Dengan menggunakan alat seperti VOSviewer atau Bibliometrik, penelitian ini dapat mengungkap kluster tema utama, aktor terlibat, serta arah perkembangan diskursus ilmiah terkait mutu pendidikan di pesantren.

Meskipun jumlah publikasi yang membahas mutu pendidikan di pesantren menunjukkan peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, kajian yang bersifat komprehensif dan sistematis terhadap dinamika perkembangan penelitian di bidang ini masih sangat terbatas. Penelitian yang secara khusus menganalisis tren publikasi dalam jangka waktu panjang, mengkaji pola kolaborasi antara peneliti maupun institusi, serta mengeksplorasi tema-tema dominan beserta perubahan kata kunci

yang digunakan, belum banyak dilakukan. Demikian pula, studi yang menyajikan visualisasi tematik dan spasial untuk memetakan perkembangan wacana akademik dalam ranah ini masih jarang ditemukan.

Ketiadaan kajian bibliometrik yang mendalam mengakibatkan terbatasnya pemahaman terhadap lanskap pengetahuan secara menyeluruh. Hal ini berisiko menimbulkan duplikasi penelitian, pengulangan tema kajian, serta minimnya sinergi antarpeneliti yang berkecimpung dalam bidang pendidikan pesantren. Keadaan tersebut menandakan adanya kebutuhan mendesak akan studi yang mampu memberikan gambaran utuh mengenai arah dan kecenderungan penelitian dalam konteks ini.

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan studi terkait penjaminan mutu pendidikan di pondok pesantren selama periode 2010 hingga 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecenderungan dan pola publikasi dalam bidang tersebut, mengidentifikasi pihak-pihak yang berperan signifikan—termasuk penulis, institusi, dan negara yang memiliki kontribusi tinggi—serta mengeksplorasi tema-tema utama dan kata kunci yang paling sering muncul dalam literatur yang tersedia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan visualisasi bibliometrik, antara lain peta kolaborasi dan peta tematik, guna menggambarkan dinamika dan struktur diskursus ilmiah dalam kajian penjaminan mutu pendidikan di lingkungan pesantren.

Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang bermakna baik dalam ranah teoretis maupun praktis. Dari sisi teoretis, studi ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dengan memperluas pemahaman mengenai perkembangan wacana ilmiah terkait penjaminan mutu pendidikan di lingkungan pesantren. Kajian ini turut memetakan bagaimana isu tersebut dikaji, dibahas, dan dikembangkan dalam literatur akademik.

Temuan penelitian ini secara praktis dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pemangku kebijakan, pengelola lembaga pesantren, serta kalangan akademisi dalam merumuskan strategi pengembangan mutu pendidikan yang berbasis pada data dan bukti empiris. Selain itu, visualisasi hasil analisis yang dihasilkan dari kajian ini dapat

dimanfaatkan sebagai instrumen pendukung dalam penyusunan strategi riset institusional, termasuk pengembangan roadmap penelitian dan penguatan sistem penjaminan mutu internal di pesantren.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan pilar utama dalam sistem pendidikan nasional. Dalam konteks Indonesia, kebijakan tentang sistem penjaminan mutu telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah (Putra & Widnyani, 2020), serta dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pendidikan Nasional, 2010). Sistem ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua satuan pendidikan memenuhi standar mutu yang ditetapkan, meliputi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), yakni standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan.

Pondok pesantren, sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam, menghadapi tantangan ganda: menerapkan standar mutu nasional sekaligus menjaga keunikan sistem nilai yang menjadi basis identitasnya. Dalam konteks ini, UU No. 18 Tahun 2019 tentang Pesantren menjadi landasan penting yang menegaskan bahwa pesantren bukan hanya lembaga keagamaan, tetapi juga lembaga pendidikan yang sah dalam sistem pendidikan nasional. Pasal 29 UU tersebut mengatur bahwa pesantren wajib menerapkan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) secara konsisten sebagai bagian dari tata kelola institusi (Zaini, 2021).

Hal ini menuntut adanya sistem yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai khas pesantren—seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan kemandirian—ke dalam kerangka mutu formal yang mengacu pada regulasi negara. Sebagaimana ditunjukkan oleh Thoyib (Thoyib, 2022), beberapa pesantren yang berhasil mengembangkan sistem SPMI berbasis nilai lokal menunjukkan peningkatan signifikan dalam perencanaan strategis dan efisiensi manajemen pendidikan.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, pendidikan dituntut untuk lebih terbuka terhadap teknologi dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Ini mencakup literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pesantren, meskipun berakar pada tradisi klasik, juga ditantang untuk melakukan

inovasi agar relevan dengan tuntutan zaman. Salah satu strategi utama untuk menjawab tantangan ini adalah dengan mengembangkan sistem penjaminan mutu yang adaptif dan berbasis data.

Namun, penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi dan sistem manajemen mutu berbasis data masih tergolong rendah di sebagian besar pesantren, terutama yang beroperasi secara mandiri dan tidak terafiliasi dengan lembaga pemerintah atau organisasi besar (Mutia Irmayanti et al., 2024). Banyak pesantren yang belum memiliki perangkat indikator mutu yang terdokumentasi, mekanisme evaluasi internal yang terstruktur, maupun pelatihan manajemen mutu bagi tenaga pendidik dan pengelola.

Dalam kerangka ini, pemetaan terhadap penelitian-penelitian akademik mengenai penjaminan mutu pendidikan di pesantren menjadi krusial untuk memahami dinamika perkembangan wacana, implementasi praktik, serta munculnya berbagai bentuk inovasi. Selain itu, pemetaan ini juga dapat mengungkap ketimpangan antara kebijakan yang dirumuskan di tingkat makro dan realitas yang terjadi di lapangan.

Secara teoritis, konsep penjaminan mutu pendidikan berakar pada pendekatan *Total Quality Management (TQM)* yang awalnya dikembangkan dalam ranah bisnis dan kemudian diadaptasi ke dalam konteks pendidikan oleh tokoh-tokoh manajemen pendidikan seperti Deming dan Juran (Ismail, 2018). Prinsip-prinsip fundamental TQM dalam dunia pendidikan mencakup orientasi pada kepuasan pemangku kepentingan, komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan bukti empiris.

Dalam konteks pesantren, penerapan pendekatan TQM tidak dapat dilakukan secara langsung tanpa penyesuaian. Hal ini disebabkan oleh karakteristik kelembagaan pesantren yang unik, seperti sistem asrama (*boarding school*), relasi personal antara kyai dan santri, serta integrasi antara kurikulum agama dan kurikulum umum (Kurniawan et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model penjaminan mutu yang bersifat kontekstual dan berpijak pada nilai-nilai khas pesantren (Thoyib, 2022). Gagasan ini sejalan dengan hasil penelitian Diningrum (Diningrum et al., 2020), yang mengungkap bahwa integrasi antara

standar mutu nasional dengan nilai-nilai lokal pesantren dapat meningkatkan tingkat akuntabilitas, efisiensi dalam tata kelola lembaga, serta memperkuat legitimasi kebijakan mutu di mata masyarakat.

Kajian bibliometrik memegang peran strategis dalam menilai serta menelusuri arah perkembangan pengetahuan dalam suatu bidang kajian tertentu (Aria & Cuccurullo, 2017). Dalam konteks penjaminan mutu pendidikan di pesantren, pendekatan bibliometrik berfungsi sebagai alat analitis yang mampu menjawab berbagai pertanyaan kritis, seperti sejauh mana isu ini mendapat perhatian dalam komunitas akademik, kecenderungan jenis penelitian yang dominan—apakah bersifat konseptual, studi kasus, atau berbasis kebijakan—serta identifikasi negara dan institusi yang menjadi pusat utama dalam produksi pengetahuan ilmiah terkait topik tersebut.

Lebih lanjut, kajian ini juga berkontribusi dalam mengungkap pola distribusi geografis penelitian. Pertanyaan mengenai dominasi literatur oleh institusi dari negara-negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan Pakistan, atau penyebarannya ke institusi di negara-negara Barat, menjadi relevan untuk dipertimbangkan. Informasi ini penting sebagai dasar pengembangan jejaring kolaboratif lintas institusi dan lintas negara dalam bidang penelitian terkait.

Melalui teknik visualisasi seperti keyword co-occurrence dan co-authorship network, kajian bibliometrik memungkinkan identifikasi tema-tema utama yang berkembang dalam diskursus, seperti akreditasi, pengembangan kurikulum, kualitas sumber daya manusia, dan digitalisasi. Selain itu, teknik ini juga dapat mengungkap kluster peneliti yang berperan sebagai pusat inovasi dan penggerak utama dalam pengembangan wacana ilmiah di bidang penjaminan mutu pendidikan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif bibliometrik untuk menggambarkan dinamika dan kecenderungan ilmiah dalam kajian (Aria & Cuccurullo, 2017) mengenai penjaminan mutu pendidikan di lingkungan pondok pesantren. Pemilihan metode ini dilandasi oleh kemampuannya dalam menyajikan potret komprehensif terhadap perkembangan produksi pengetahuan, pola kolaborasi antarpengulis dan institusi, serta perubahan topik kajian dalam publikasi akademik

selama periode tertentu. Tujuan utama dari penelitian ini bukanlah menguji hipotesis tertentu, melainkan menyusun pemetaan sistematis terhadap lanskap penelitian dalam bidang yang dikaji.

Sumber utama data dalam penelitian ini berasal dari dua pangkalan data ilmiah berskala internasional, yaitu *Scopus* dan *Dimensions*. Kedua sumber ini dipilih karena menawarkan jangkauan luas terhadap publikasi ilmiah yang relevan dalam kajian pendidikan, Islam, serta manajemen mutu. Proses pengumpulan data dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan serangkaian kata kunci seperti *quality assurance*, *Islamic boarding school*, dan *pesantren*, yang dikombinasikan dengan istilah terkait pendidikan guna memastikan keterkaitan tematik. Strategi pemilihan kata kunci dirancang sedemikian rupa agar mampu menangkap ragam istilah yang digunakan penulis dalam menggambarkan pendidikan berbasis pesantren.

Setelah data awal dikumpulkan, dilakukan proses seleksi untuk menyisihkan dokumen yang tidak relevan, seperti artikel yang tidak secara langsung membahas isu penjaminan mutu atau yang hanya menyinggung pesantren secara sekilas. Penyaringan juga mencakup penghapusan artikel duplikat serta publikasi yang tidak memiliki metadata lengkap. Proses ini dilaksanakan secara manual melalui telaah judul, abstrak, dan kata kunci setiap artikel yang diperoleh.

Dokumen yang telah diseleksi selanjutnya dikonversi ke dalam format bibliografi seperti CSV atau RIS, guna mempermudah proses analisis menggunakan perangkat lunak bibliometrik. Seluruh tahapan ini dilakukan dengan teliti agar hanya dokumen yang memenuhi kriteria substansial yang menjadi objek analisis lebih lanjut.

Untuk analisis data, digunakan dua alat utama, yaitu VOSviewer dan Bibliometrix. VOSviewer dimanfaatkan untuk membangun visualisasi jaringan, termasuk relasi kolaboratif antarpengarang, keterkaitan antar kata kunci, serta pola sitasi antar artikel (Muhammad & Triansyah, 2023). Sementara itu, Bibliometrix digunakan untuk menganalisis dimensi kuantitatif seperti tren publikasi, kontribusi penulis teraktif, distribusi institusi, serta pergeseran tema kajian dari waktu ke waktu (Blegur et al., 2023).

Langkah pertama dalam analisis adalah mengidentifikasi aktor utama dalam produksi publikasi, baik individu maupun institusi. Analisis kemudian diarahkan pada eksplorasi kata kunci yang dominan guna memetakan perkembangan diskursus ilmiah serta mengenali topik-topik yang sering dibicarakan. Visualisasi hasil analisis dihadirkan untuk memudahkan pemahaman terhadap struktur dan dinamika pengetahuan, termasuk kluster topik dan keterhubungan konsep-konsep utama.

Validitas dalam penelitian ini dijaga melalui seleksi ketat terhadap sumber publikasi, yakni hanya artikel dari jurnal terindeks yang digunakan. Selain itu, dilakukan proses normalisasi nama penulis dan institusi untuk menghindari redundansi akibat perbedaan penulisan nama yang merujuk pada entitas yang sama. Langkah ini penting agar hasil yang berkaitan dengan kolaborasi dan produktivitas tidak bias.

Kredibilitas analisis juga diperkuat dengan penggunaan dua perangkat lunak yang saling melengkapi. Visualisasi dari VOSviewer divalidasi dengan data statistik dari Bibliometrix, sehingga hasil analisis tidak hanya kuat dari sisi tampilan visual, tetapi juga dari aspek kuantitatif.

Penelitian ini memiliki batasan yang inheren dalam pendekatan bibliometrik. Cakupan data hanya mencakup artikel ilmiah yang tersedia secara daring dan telah terindeks dalam *Scopus* maupun *Dimensions*, sehingga publikasi berupa buku, laporan lembaga, atau artikel dari jurnal non-indeks kemungkinan tidak terjangkau. Keterbatasan lainnya terletak pada variasi istilah yang digunakan oleh penulis dalam mendeskripsikan konsep, yang berpotensi menyebabkan beberapa karya tidak terjaring dalam pencarian awal. Meski demikian, peneliti telah berupaya mengantisipasi hal ini melalui strategi kata kunci yang luas dan inklusif agar cakupan data tetap representatif.

HASIL PENELITIAN

Temuan Utama dan Tren Penelitian

Analisis bibliometrik terhadap literatur ilmiah mengenai penjaminan mutu pendidikan di pondok pesantren menunjukkan bahwa fokus utama penelitian dalam dekade terakhir mengarah pada penguatan tata kelola kelembagaan, pengembangan kurikulum berbasis mutu, dan implementasi sistem manajemen mutu internal

(SPMI). Studi-studi yang ditinjau memperlihatkan bahwa pesantren yang menerapkan pendekatan sistemik terhadap penjaminan mutu cenderung menunjukkan hasil pendidikan yang lebih unggul, baik dari sisi capaian akademik, kualitas lulusan, maupun pengakuan lembaga melalui akreditasi nasional.

Secara umum, terdapat konsensus dalam literatur bahwa kualitas lulusan sangat berkorelasi dengan implementasi manajemen mutu yang berkelanjutan, termasuk melalui pendekatan berbasis standar nasional pendidikan, evaluasi internal, dan keterlibatan stakeholder dalam proses penjaminan mutu. Penelitian oleh Thoyib (Thoyib, 2022) dan Irmayanti (Mutia Irmayanti et al., 2024) menunjukkan bahwa keberhasilan pesantren seperti MAN Insan Cendekia Serpong dan SMA Dwiwarna Parung tidak hanya bergantung pada kualitas input peserta didik, tetapi juga pada tata kelola mutu yang kuat dan berkelanjutan.

Tabel 1: Prevalensi Kata Penjaminan Mutu Pendidikan Pesantren



Dari analisis kata kunci yang muncul secara berulang, ditemukan bahwa istilah seperti *quality assurance*, *accreditation*, *Islamic education*, *internal management*, dan *instructional leadership* menjadi dominan. Ini mencerminkan pergeseran paradigma dari sekadar pemenuhan administratif ke arah peningkatan kapasitas kelembagaan dan kolaborasi lintas sektor. Penelitian oleh Kharis Fadhillah (Fadhillah, 2015) menegaskan bahwa aspek kepemimpinan instruksional yang kuat berkontribusi langsung pada mutu pembelajaran dan keluaran akademik pesantren.

Dalam konteks implementasi, manajemen mutu di pesantren biasanya mencakup perencanaan mutu berbasis indikator nasional, pelaksanaan program peningkatan mutu, pemantauan dan evaluasi kegiatan, serta penetapan standar mutu

baru sebagai bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan. Hal ini dijabarkan secara sistematis dalam model SPMI yang dikembangkan oleh Irmayanti (Mutia Irmayanti et al., 2024) di mana mereka berhasil memformulasikan model pengelolaan mutu internal yang berbasis pada nilai-nilai khas pesantren dan kerangka hukum formal.

Kualitas Lulusan dan Pengakuan Eksternal

Sebagian besar artikel yang dianalisis menyebutkan bahwa kualitas lulusan dari pesantren yang memiliki sistem mutu kuat cenderung lebih tinggi dibandingkan lembaga lain. Hal ini terlihat dari indikator seperti hasil Ujian Nasional, tingkat kelulusan ke perguruan tinggi negeri, serta persepsi positif dari masyarakat dan orang tua. Di MAN Insan Cendekia dan SMA Dwiwarna, misalnya, lebih dari 90% lulusannya diterima di perguruan tinggi ternama dalam dan luar negeri (Diningrum et al., 2020).

Lebih jauh, beberapa studi menyoroti peran kurikulum ganda (nasional dan keagamaan) sebagai kekuatan unik pesantren dalam membentuk karakter dan kompetensi santri secara holistik. Kurikulum berbasis Bloom's Taxonomy, penggunaan perangkat pembelajaran berbasis teknologi, dan pelibatan guru profesional menjadi faktor pendukung dalam pencapaian mutu akademik tersebut.

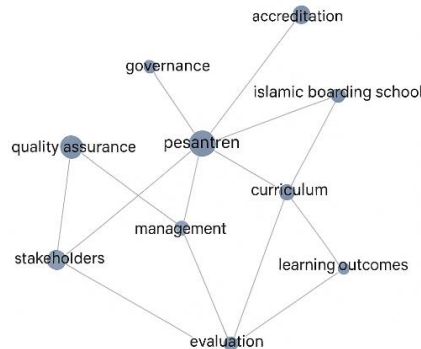
Peran Nilai-Nilai Pesantren dalam SPMI

Salah satu temuan penting yang teridentifikasi melalui studi bibliometrik ini adalah peran sentral nilai-nilai tradisional pesantren, seperti keikhlasan, kedisiplinan, dan semangat kebersamaan, sebagai landasan filosofis dalam pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Penelitian yang dilakukan oleh Thoyib (Thoyib, 2022) mengindikasikan bahwa sistem mutu yang tidak semata-mata mengacu pada kerangka formal yang ditetapkan pemerintah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya khas pesantren, cenderung lebih dapat diterima oleh seluruh warga lembaga dan memiliki tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi.

Dengan demikian, efektivitas penerapan sistem mutu di pesantren tidak hanya bergantung pada kepatuhan administratif terhadap standar nasional, tetapi juga pada sejauh mana sistem tersebut selaras dengan identitas kelembagaan dan budaya lokal yang hidup dalam komunitas pesantren. Pendekatan penjaminan mutu yang kontekstual (contextual quality assurance) berperan sebagai jembatan antara regulasi

formal yang bersifat universal dan kearifan lokal yang menjadi ciri khas institusi pesantren.

Gambar 1: Keterkaitan Antar Tema dengan Tema Utama



Walaupun perhatian akademik terhadap isu mutu pendidikan di pesantren terus meningkat, temuan dari studi bibliometrik ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah area yang masih kurang terjamah dan membutuhkan pendalaman lebih lanjut. Beberapa tema penting yang masih menunjukkan kesenjangan antara kebutuhan akademik dan ketersediaan literatur ilmiah antara lain adalah terbatasnya penelitian kuantitatif dengan pendekatan longitudinal yang secara sistematis menilai efektivitas implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Selain itu, aspek pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung sistem penjaminan mutu di pesantren masih relatif jarang dieksplorasi. Tidak kalah penting, riset kolaboratif berskala internasional yang membandingkan model mutu pesantren dengan praktik pendidikan asrama (boarding school) di negara lain juga masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, arah penelitian di masa depan disarankan untuk menyoroti isu-isu strategis seperti transformasi digital dalam tata kelola mutu pendidikan, pengembangan model evaluasi berbasis capaian pembelajaran (outcome-based learning), serta kajian terhadap intervensi kebijakan publik yang berdampak pada penguatan sistem mutu pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

Secara umum, temuan dan analisis dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu di lingkungan pesantren tidak hanya layak untuk diimplementasikan, tetapi juga berpotensi efektif dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Efektivitas tersebut akan tercapai apabila sistem

mutu dikembangkan dengan pendekatan yang kontekstual, melibatkan kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta terintegrasi secara menyeluruh dalam praktik kelembagaan. Pesantren sendiri memiliki modal sosial dan budaya yang kuat, serta struktur kelembagaan yang khas, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya strategis dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan sistem mutu internal. Kendati demikian, keberlanjutan sistem tersebut tetap sangat bergantung pada dukungan kebijakan yang konsisten serta penguatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa dalam kurun waktu 2010 hingga 2025, terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah dan cakupan publikasi ilmiah yang membahas penjaminan mutu pendidikan di pondok pesantren. Melalui pendekatan bibliometrik, ditemukan bahwa wacana mutu pendidikan di pesantren telah berkembang dari diskusi normatif ke arah praktik manajerial yang terstruktur. Topik-topik dominan dalam literatur mencakup pengembangan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), kepemimpinan instruksional, evaluasi berbasis standar nasional pendidikan, dan integrasi nilai-nilai khas pesantren ke dalam kerangka mutu formal.

Beberapa pesantren unggulan seperti MAN Insan Cendekia dan SMA Dwiwarna terbukti mampu mengimplementasikan sistem mutu secara sistematis dan kontekstual, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas lulusan dan capaian akreditasi. Selain itu, visualisasi tematik menunjukkan pergeseran paradigma menuju mutu pendidikan berbasis karakter dan nilai spiritualitas, bukan hanya berorientasi akademik semata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa mutu pendidikan di pesantren sangat bergantung pada kualitas tata kelola, dukungan stakeholder, dan pemimpin lembaga yang visioner. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan masih adanya celah dalam literatur, terutama terkait evaluasi longitudinal, peran teknologi digital, dan studi kolaboratif lintas negara.

DAFTAR PUSTAKA

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix : An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975.

- <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- Ayuhan, A., Shofiyah, S., & Karimah, U. (2022). Application of Quality Assurance Management in Boarding Schools: Implications for Final School Examination Results. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 323–334. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-11>
- Blegur, J., Tlonaen, Z. A., & Rosari, R. (2023). Pelatihan analisis bibliometrik menggunakan aplikasi Publish or Perish dan VOSviewer untuk publikasi ilmiah. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2), 83–101.
- Diningrum, R., Fahyuni, E. F., & Oktafia, R. (2020). Education Quality Management Based on Islamic Boarding School. *Proceedings of The ICECRS*, 7. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020359>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Fadhillah, K. (2015). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor). *At-Ta'dib*, 10(1).
- Ismail, F. (2018). Implementasi total quality management (TQM) di lembaga pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Muhammad, I., & Triansyah, F. A. (2023). *Panduan lengkap analisis bibliometrik dengan VOSviewer: Memahami perkembangan dan tren penelitian di era digital*. Penerbit Adab.
- Mustofa, I. (2020). Formulasi Pendidikan Pesantren Dalam Uu Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren:(Tinjauan Kebijakan Pendidikan). *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 20–35.
- Mutia Irmayanti, Ahmad, & Rahmat Rosyadi. (2024). Pengembangan Model Sistem Penjaminan Mutu Internal di Pondok Pesantren. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(10). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i10.3184>
- Pendidikan Nasional, M. (2010). *Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional*.
- Putra, I. R. W., & Widnyani, I. A. P. S. (2020). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah Di Smp Negeri 3 Mengwi. *Locus*, 12(1), 26–49.
- Thoyib, M. (2022). Internal Quality Assurance System Based on Pesantren Values: Towards The Excellence of Schools in Indonesia. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 826–840. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i3.3378>
- Zaini, A. (2021). UU pesantren no 18 tahun 2019: kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman bagi pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan di kabupaten tuban. *Tadris: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15(2), 64–77.